

PORTOFOLIO
PEMERIKSAAN AKUNTANSI

Dosen pengampu :

Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.Ak, Ak., CA.

Dr. Pujiati, M.Pd.



Disusun Oleh:

Muhammad Jibril Ramadhan 2313031045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

JURNAL 1

1	Nama Jurnal	: Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)
2	Volume	: 6
3	Nomor	: 1
4	Halaman	: 752-758
5	Tahun Terbit	: 2025
6	Judul Jurnal	: Analisis Efektivitas Pemeriksaan Akuntansi terhadap Pengendalian Internal Akuntansi
7	Nama Penulis	: Ayu Ceria Dewi Lubis dan Reza Hanafi Lubis

Jurnal ini membahas topik penting dalam dunia akuntansi, yakni bagaimana efektivitas pemeriksaan akuntansi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi. Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, peran akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai alat kontrol dan evaluasi. Oleh sebab itu, pemeriksaan akuntansi atau audit menjadi titik kunci dalam memastikan keandalan data dan keberfungsian sistem pengendalian internal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk menggali teori-teori serta temuan-temuan sebelumnya yang relevan dengan hubungan antara audit dan pengendalian internal. Dengan demikian, studi ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, namun mengandalkan sintesis literatur sebagai dasar argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari jurnal ini adalah memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif daripada menguji hipotesis tertentu secara kuantitatif.

Dalam hasil dan pembahasan, jurnal ini mengemukakan sejumlah temuan penting dari penelitian terdahulu. Salah satu temuan utama adalah bahwa sistem pengendalian internal yang baik akan mendukung efektivitas audit dalam mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki pemisahan tugas yang jelas, sistem pelaporan yang transparan, serta pengawasan yang konsisten, cenderung lebih siap dalam menghadapi proses audit. Hal ini karena kontrol internal yang kuat akan

mempermudah auditor dalam melakukan evaluasi dan mengurangi kemungkinan adanya informasi yang tersembunyi atau dimanipulasi.

Jurnal ini juga menyoroti pentingnya teknologi informasi dalam mendukung sistem pengendalian internal. Dalam era digitalisasi saat ini, pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terotomatisasi akan memberikan keunggulan tersendiri dalam efisiensi dan akurasi data. Dengan demikian, risiko *human error* dapat diminimalkan dan auditor dapat memfokuskan proses audit pada area-area strategis yang lebih membutuhkan penilaian kritis. Teknologi informasi juga memberikan akses real-time terhadap data, sehingga memungkinkan deteksi dini terhadap aktivitas mencurigakan atau tidak wajar.

Selain itu, artikel ini menguraikan berbagai dimensi yang mempengaruhi hubungan antara audit dan pengendalian internal. Misalnya, dari perspektif pengelolaan risiko keuangan dan bisnis, pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam mengidentifikasi serta memitigasi risiko yang dapat mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Dalam konteks ini, auditor berperan dalam mengevaluasi apakah sistem kontrol yang ada telah mencakup semua area risiko yang relevan dan telah dijalankan sesuai standar.

Tidak hanya itu, penulis juga mengkaji implementasi kerangka COSO sebagai acuan utama dalam menilai efektivitas pengendalian internal. Lima komponen utama dari COSO lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan – dijadikan landasan analisis dalam sejumlah penelitian yang dikaji. Menariknya, meskipun dalam beberapa kasus ditemukan ketidaksesuaian antara implementasi kontrol internal dengan standar COSO, pengendalian tersebut tetap memberikan hasil yang cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kontrol harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing organisasi.

Budaya organisasi juga menjadi faktor penting yang tidak luput dari pembahasan jurnal ini. Budaya yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan integritas akan memperkuat sistem pengendalian internal serta meningkatkan efektivitas audit. Sebaliknya, budaya yang tertutup atau tidak kondusif terhadap evaluasi akan menyulitkan proses audit dan menurunkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena

itu, pembentukan budaya perusahaan yang sehat merupakan strategi jangka panjang dalam mendukung keberhasilan pengendalian internal dan audit.

Jurnal ini menyimpulkan bahwa efektivitas pemeriksaan akuntansi tidak dapat dipisahkan dari kualitas sistem pengendalian internal. Keduanya saling mendukung dalam membangun integritas keuangan perusahaan. Dengan pengendalian internal yang baik, proses audit dapat dilakukan secara lebih efisien dan akurat, sedangkan audit yang efektif akan mengidentifikasi kelemahan dalam sistem kontrol dan mendorong perbaikannya secara berkelanjutan. Dalam dunia bisnis yang terus berubah dan semakin terhubung secara global, pemahaman akan interaksi ini menjadi semakin penting, terutama bagi manajemen dalam merancang sistem yang adaptif dan responsif terhadap tantangan eksternal.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur akuntansi dengan mengintegrasikan berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas audit dan kontrol internal. Melalui pendekatan kualitatif, penulis berhasil menyajikan tinjauan yang mendalam, menyentuh dimensi teknologi, budaya organisasi, serta tata kelola perusahaan. Artikel ini dapat menjadi referensi penting bagi praktisi, akademisi, maupun mahasiswa yang ingin memahami dinamika antara audit dan sistem pengendalian dalam lingkup perusahaan modern.

REFRENSI:

Lubis, A. C. D., & Lubis, R. H. (2025). Analisis Efektivitas Pemeriksaan Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 6(1), 752-758.

JURNAL 2

1	Nama Jurnal	: Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan
2	Volume	: 5
3	Nomor	: 4
4	Halaman	: 139–146
5	Tahun Terbit	: 2024
6	Judul Jurnal	: Studi Empiris tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor dalam Pemeriksaan Akuntansi
7	Nama Penulis	: Moh Afrizal Miradji, Lailatul Mufidah, Amalia Eka Anggraini, Martonius Ngongo

Jurnal ini membahas secara mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dan analisis data sekunder, penulis mengupas tiga komponen utama yang diyakini berdampak langsung terhadap performa auditor, yakni profesionalisme, kompetensi, dan independensi. Dalam kondisi dunia akuntansi yang penuh dengan kompleksitas dan tantangan modern, ketiga variabel ini menjadi penentu utama kualitas hasil audit yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Penulis memulai dengan menjelaskan latar belakang fenomena meningkatnya kejahatan akuntansi dalam era globalisasi. Kejahatan ini menyebabkan ketidakpercayaan publik terhadap laporan keuangan serta merusak citra auditor sebagai pengawas independen. Karena itu, peningkatan kinerja auditor menjadi kebutuhan yang mendesak demi menjamin integritas laporan keuangan. Penelitian ini kemudian menyoroti bahwa untuk mencapai kinerja audit yang unggul, auditor harus menjaga profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan, dan mempertahankan independensi dari tekanan pihak luar.

Profesionalisme diposisikan sebagai fondasi moral dan etika yang mendasari seluruh aktivitas auditor. Dalam jurnal ini, profesionalisme tidak hanya bermakna teknis, tetapi juga menyangkut sikap dan nilai-nilai yang dijunjung auditor, seperti dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab sosial, serta ketaatan terhadap aturan profesi. Auditor profesional dituntut untuk tidak hanya memenuhi standar minimal,

tetapi juga memberikan nilai tambah dalam proses audit, seperti mampu membaca konteks, berkomunikasi dengan baik, dan memberikan masukan yang membangun bagi perusahaan auditan.

Kompetensi merupakan faktor kedua yang mendapat sorotan penting dalam jurnal ini. Auditor yang kompeten adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis terkini, memahami standar akuntansi dan auditing, serta memiliki pengalaman praktis yang memadai untuk menghadapi situasi yang kompleks. Penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi menjadi modal utama auditor dalam memberikan opini audit yang valid, menyusun laporan yang akurat, dan mendeteksi potensi penyimpangan. Dalam dunia yang terus berkembang, auditor yang tidak mengembangkan diri akan tertinggal dan berisiko menurunkan kualitas audit secara keseluruhan.

Sementara itu, independensi dianggap sebagai prinsip kunci dalam menjaga objektivitas dan kredibilitas auditor. Seorang auditor yang independen dapat memberikan penilaian secara netral tanpa terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan klien. Hal ini sangat penting karena investor dan stakeholder lainnya sangat bergantung pada hasil audit yang jujur dan tidak bias untuk membuat keputusan strategis. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa independensi, auditor cenderung kehilangan integritasnya, yang pada akhirnya akan merugikan reputasi profesi secara luas.

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah tinjauan pustaka, di mana penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah dan artikel penelitian terdahulu. Temuan-temuan yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara profesionalisme, kompetensi, dan independensi terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menggabungkan pendekatan teoritis dan empiris, menjadikan hasil analisisnya kuat dan berbobot.

Pembahasan jurnal ini juga menekankan pentingnya implementasi nyata dari prinsip-prinsip profesionalisme dan independensi dalam kehidupan kerja sehari-hari auditor. Selain memiliki kualifikasi akademik, auditor dituntut untuk menjalankan nilai-nilai etika secara konsisten, seperti menghindari konflik

kepentingan, menjunjung tinggi integritas, serta mampu menjaga rahasia klien. Profesionalisme dan kompetensi yang tinggi juga membantu auditor dalam memelihara independensinya, karena auditor yang memahami standar dan prinsip akan lebih yakin dalam menolak tekanan yang tidak sesuai.

Penelitian ini memberikan kesimpulan yang jelas bahwa ketiga variabel tersebut profesionalisme, kompetensi, dan independensi tidak hanya saling berkaitan, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap hasil kinerja auditor. Dengan kata lain, untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan dipercaya, auditor harus memperhatikan pengembangan ketiga aspek ini secara simultan. Selain itu, lingkungan eksternal seperti dukungan organisasi profesi, regulasi yang dinamis, dan pelatihan berkelanjutan juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam memfasilitasi peningkatan kinerja auditor.

Di bagian akhir, jurnal ini memberikan sejumlah saran praktis yang bermanfaat untuk pengembangan profesi auditor di Indonesia. Salah satunya adalah perlunya pelatihan berkala dari lembaga profesi guna menjaga kompetensi dan memperbarui wawasan auditor. Selain itu, dibutuhkan pengawasan ketat terhadap independensi auditor, khususnya dalam relasi dengan klien, agar hasil audit tetap terjaga integritasnya. Penulis juga menggarisbawahi pentingnya pembaruan standar audit oleh organisasi profesi guna menyesuaikan dengan dinamika praktik di lapangan.

Dengan menyajikan analisis teoritis yang kuat dan menyentuh isu-isu aktual dalam praktik audit, jurnal ini memberikan kontribusi penting bagi literatur dan praktik audit di Indonesia. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi akademisi, regulator, auditor profesional, dan mahasiswa yang ingin memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor krusial yang memengaruhi kualitas audit. Kesimpulan dari jurnal ini menjadi pijakan penting dalam membangun sistem audit yang kredibel dan akuntabel di tengah tantangan dunia keuangan yang terus berkembang.

REFRENSI:

Miradji, M. A., Mufidah, L., Anggraini, A. E., & Ngongo, M. (2024). Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Dalam Pemeriksaan Akuntansi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 5(4).

JURNAL 3

1	Nama Jurnal	: Jurnal Economina
2	Volume	: 2
3	Nomor	: 2
4	Halaman	: 623-629
5	Tahun Terbit	: 2023
6	Judul Jurnal	: Pengaruh Akuntansi Forensik, Kemampuan, dan Pengendalian Internal Audit Investigasi terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> (Studi pada Kantor BPKP Makassar)
7	Nama Penulis	: Sifa Ulfa Ziah, Cris Kuntadi

Jurnal ini menyajikan pembahasan komprehensif mengenai hubungan antara akuntansi forensik, kemampuan dan pengendalian internal, serta audit investigasi terhadap pengungkapan *fraud*. Dalam dunia akuntansi modern yang penuh dinamika dan tantangan, praktik *fraud* (kecurangan) menjadi ancaman nyata yang mengganggu integritas laporan keuangan dan tata kelola organisasi. Oleh karena itu, jurnal ini secara kritis mengangkat pentingnya pendekatan berbasis akuntansi forensik dan kontrol internal sebagai bentuk pencegahan dan pengungkapan tindakan *fraud* yang merugikan berbagai pihak.

Penelitian ini berbentuk tinjauan literatur (*library research*) yang dilakukan untuk mengembangkan hipotesis dan pemahaman awal sebelum melanjutkan pada riset empiris. Fokus utama adalah bagaimana keterlibatan akuntansi forensik, pengendalian internal, dan audit investigasi secara terpisah dan kolektif dapat mengungkap kecurangan keuangan dalam institusi, khususnya pada Kantor BPKP Makassar.

Artikel ini berangkat dari berbagai skandal akuntansi global seperti Enron, Lehman Brothers, hingga kasus lokal seperti Bank Century dan Indofarma yang menandai urgensi pendekatan audit investigatif. Akuntansi forensik diharapkan dapat menjawab kebutuhan ini karena pendekatannya yang problem-based dan legal-oriented. Dalam konteks ini, akuntansi forensik dipahami sebagai kombinasi keahlian akuntansi dan investigatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, meneliti, dan menyelesaikan kasus-kasus penyimpangan keuangan secara sistematis.

Namun, berdasarkan hasil tinjauan, penerapan akuntansi forensik di Kantor BPKP Makassar belum berjalan optimal. Ini terlihat dari jawaban mayoritas auditor dalam kuesioner yang menunjukkan ketidaksiapan atau ketidakmampuan dalam menggunakan pendekatan forensik secara efektif. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun secara teori akuntansi forensik memiliki potensi besar dalam pengungkapan *fraud*, realisasinya masih membutuhkan penguatan, baik dari sisi sumber daya manusia maupun dukungan kelembagaan.

Selanjutnya, kemampuan dan pengendalian internal ditemukan memiliki korelasi positif terhadap pengungkapan *fraud*. Sistem pengendalian internal yang efektif diyakini mampu mengurangi celah terjadinya *fraud*. Fungsi ini mencakup pengamanan aset, keakuratan laporan, efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap kebijakan manajerial. Penelitian terdahulu seperti oleh Wahyudi Pamungkas dan Sari menunjukkan bahwa sistem pengendalian yang terstruktur mampu menurunkan potensi penyimpangan. Dalam konteks BPKP Makassar, hasil kajian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang dijalankan cukup baik, sehingga mendukung efektivitas dalam mengungkap potensi *fraud*.

Audit investigasi juga ditampilkan sebagai variabel signifikan dalam mendukung transparansi dan pengungkapan penyimpangan. Auditor yang memiliki keterampilan investigatif dinilai lebih tangguh dalam mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola *fraud* yang tersembunyi di balik laporan keuangan. Jurnal ini menunjukkan bahwa auditor BPKP Makassar relatif baik dalam menerapkan prosedur audit investigatif. Mayoritas auditor memberikan tanggapan positif pada kuesioner terkait penerapan teknik audit investigatif, menandakan bahwa faktor ini memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pengungkapan *fraud*.

Artikel ini juga melakukan perbandingan terhadap enam penelitian terdahulu untuk memperkuat kerangka teoritis dan hasil temuan. Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi akuntansi forensik, pengendalian internal, dan audit investigasi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Namun, studi ini menemukan bahwa dalam konteks BPKP Makassar, akuntansi forensik belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini menjadi

temuan menarik sekaligus ruang refleksi bagi lembaga-lembaga pengawas keuangan untuk memperkuat kompetensi dan alat bantu forensik mereka.

Kerangka konseptual dalam jurnal ini membentuk hipotesis yang mencerminkan ketiga hubungan utama: (1) hubungan negatif antara akuntansi forensik dan *fraud*, (2) hubungan positif antara pengendalian internal dan *fraud*, serta (3) hubungan positif antara audit investigasi dan *fraud*. Ketiga relasi ini dirancang sebagai fondasi untuk penelitian lanjutan yang lebih empiris dan kuantitatif, sebagai kontribusi terhadap pengembangan strategi antikorupsi dan tata kelola keuangan yang lebih kuat.

Kesimpulan akhir jurnal ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan dalam pengungkapan *fraud* sangat dipengaruhi oleh kualitas pengendalian internal dan audit investigasi. Sementara itu, penerapan akuntansi forensik masih memerlukan penguatan. Saran yang diberikan menekankan pentingnya eksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi *fraud*, seperti budaya organisasi, sistem whistleblowing, dan kualitas sistem informasi akuntansi.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan wawasan berharga dalam memahami elemen-elemen krusial yang dapat memperkuat sistem pengawasan keuangan negara, sekaligus membangun fondasi teoritis bagi penelitian lanjutan di bidang audit forensik dan pengendalian risiko keuangan di Indonesia.

REFRENSI:

Ziah, S. U., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik Kemampuan Dan Pengendalian Internal Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud* (Studi Pada Kantor BPKB Makassar). *Jurnal Economina*, 2(2), 622-629.

JURNAL 4

1	Nama Jurnal	: Nusantara Innovation Journal
2	Volume	: 2
3	Nomor	: 1
4	Halaman	: 65-74
5	Tahun Terbit	: 2023
6	Judul Jurnal	: Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing System dan Audit Investigasi dalam Pengungkapan <i>Fraud</i> (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda)
7	Nama Penulis	: Siti Rohmah, Erni Setiawati, Sugeng Chairuddin, Risma Aditama

Jurnal ini mengangkat tema penting dalam pengelolaan keuangan negara, yakni pengungkapan *fraud* (kecurangan) melalui peran akuntansi forensik, sistem *whistleblowing*, dan audit investigasi. Penelitian dilakukan secara kuantitatif terhadap auditor di dua institusi pemerintah, yakni Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda. Penelitian ini menjadi relevan mengingat semakin meningkatnya kasus korupsi dan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan publik yang memerlukan metode deteksi yang akurat dan sistematis.

Permasalahan utama yang dibahas dalam jurnal ini adalah sejauh mana ketiga variabel independen tersebut mempengaruhi efektivitas dalam pengungkapan *fraud*. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa audit investigasi merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Sedangkan akuntansi forensik dan sistem *whistleblowing*, secara mengejutkan, tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks penelitian ini.

Akuntansi forensik dijelaskan dalam jurnal ini sebagai kombinasi keterampilan akuntansi dan investigasi yang digunakan untuk menyelesaikan sengketa keuangan, seringkali dalam proses hukum. Akuntan forensik harus memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi masalah, menyusun perencanaan pemeriksaan, hingga menyusun laporan yang bisa digunakan sebagai alat bukti di pengadilan. Namun

demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, akuntansi forensik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya penerapan metode forensik secara praktis oleh auditor di instansi yang diteliti, atau kurangnya pelatihan dan pemahaman mendalam tentang metode ini.

Sementara itu, *whistleblowing system* yang secara teoritis dianggap efektif sebagai saluran pelaporan pelanggaran juga ternyata tidak berpengaruh signifikan dalam pengungkapan *fraud* pada penelitian ini. Ini mengindikasikan adanya kemungkinan kelemahan sistem pelaporan yang digunakan, kurangnya perlindungan bagi pelapor, atau budaya organisasi yang belum mendukung pengungkapan internal. Sistem *whistleblowing* diharapkan dapat menjadi alat penting dalam mengungkap praktik kecurangan sejak dini, tetapi hasil penelitian ini menyoroti perlunya perbaikan sistemik dalam pelaksanaannya.

Di sisi lain, audit investigasi terbukti memberikan dampak yang nyata terhadap pengungkapan *fraud*. Auditor yang menerapkan prosedur audit investigasi dengan pendekatan detil dan berbasis bukti mampu mengidentifikasi penyimpangan dan kecurangan secara signifikan. Dalam penelitian ini, variabel audit investigasi menunjukkan nilai koefisien tertinggi dalam uji regresi, yang berarti variabel ini sangat berpengaruh terhadap outcome pengungkapan *fraud*. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan audit investigatif di kalangan auditor pemerintah sangat penting untuk mencegah dan mengungkap penyelewengan dana publik.

Penelitian ini juga menguji model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan dari ketiga variabel terhadap pengungkapan *fraud*. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, akuntansi forensik, *whistleblowing system*, dan audit investigasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *fraud*. Ini berarti bahwa meskipun secara individu ada variabel yang tidak signifikan, namun dalam praktiknya ketiga elemen tersebut tetap saling mendukung dan perlu dioptimalkan secara terpadu.

Analisis lanjutan dalam jurnal ini menyajikan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Semua uji menunjukkan hasil yang memadai,

membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sah dan dapat diandalkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

Kesimpulan yang ditarik dalam jurnal ini menyatakan bahwa audit investigasi menjadi faktor kunci yang signifikan dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan keuangan. Hal ini mendorong pentingnya penguatan kapasitas auditor dalam teknik audit investigatif, serta pembaruan metode dan pendekatan dalam pelatihan akuntansi forensik dan pengembangan whistleblowing system. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi institusi pemerintahan untuk memperkuat sistem pengawasan internal dan eksternal guna menciptakan tata kelola keuangan yang bersih dan transparan.

REFRENSI:

Rohmah, S., Setiawati, E., Chairuddin, S., & Aditama, R. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing System Dan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan *Fraud*: (Studi Kasus Pada Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur Dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda). *Nusantara Innovation Journal*, 2(1), 65-74.

JURNAL 5

1	Nama Jurnal	: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis
2	Volume	: 7
3	Nomor	: 2
4	Halaman	: 235-243
5	Tahun Terbit	: 2022
6	Judul Jurnal	: Analisis Peran Audit Internal dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)
7	Nama Penulis	: Kusdianti Fatimah, Octavia Lhaksmi Pramudyastuti

Jurnal ini menyajikan telaah mendalam mengenai peran audit internal dalam konteks pencegahan dan pendeteksian kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, yang artinya penulis tidak melakukan studi lapangan atau survei empiris, melainkan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai literatur yang relevan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana audit internal dapat menjadi instrumen penting dalam menekan potensi terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Fraud dalam dunia bisnis merupakan suatu ancaman serius yang sering kali muncul tidak hanya dari pihak luar, namun juga dari dalam organisasi itu sendiri. Penulis menggarisbawahi bahwa *fraud* bukanlah tindakan yang dapat dianggap remeh karena dampaknya bisa sangat besar bagi keberlangsungan dan reputasi perusahaan. Dalam konteks ini, audit internal dinyatakan memiliki peran vital, tidak hanya dalam mendeteksi, tetapi juga dalam mencegah terjadinya *fraud*. Audit internal diposisikan sebagai elemen penting dalam sistem pengendalian internal perusahaan yang bertugas untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa seluruh kegiatan dan agenda perusahaan sesuai dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Analisis jurnal ini menjelaskan bahwa *fraud* dapat terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal serta rendahnya pengawasan terhadap kegiatan operasional

perusahaan. Penulis menyoroti adanya tiga jenis utama *fraud* berdasarkan klasifikasi dari ACFE, yaitu penyimpangan atas aktiva (*asset misappropriation*), pernyataan keuangan yang menyesatkan (*fraudulent statement*), dan korupsi (*corruption*). Ketiganya memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam proses pendeteksian, di mana korupsi sering kali menjadi yang paling sulit diidentifikasi karena melibatkan kerja sama antar pihak dalam dan luar organisasi.

Lebih lanjut, jurnal ini juga membahas faktor-faktor pendorong seseorang untuk melakukan *fraud* berdasarkan teori GONE (*Greed, Opportunity, Need, Exposure*), yang menjelaskan bahwa dorongan individu untuk melakukan *fraud* tidak hanya dipengaruhi oleh peluang yang tersedia, tetapi juga oleh kebutuhan, keserakahan, serta kemungkinan rendahnya risiko pengungkapan tindakan tersebut.

Peran audit internal ditekankan dalam tiga aspek penting, yaitu sebagai *watchdog* (pengawas), konsultan, dan katalis. Sebagai *watchdog*, auditor internal bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan investigasi terhadap kepatuhan terhadap aturan. Sebagai konsultan, auditor memberikan masukan dan saran kepada manajemen terkait pengelolaan sumber daya. Sementara itu, sebagai katalis, auditor internal membantu mempercepat pencapaian tujuan organisasi dengan mendeteksi dan mengantisipasi potensi risiko yang dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut.

Dalam bagian hasil dan pembahasan, jurnal ini mengangkat temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efektivitas audit internal dan pengendalian internal dengan kemampuan perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Salah satu metode yang direkomendasikan dalam pelaksanaan audit internal adalah pembuatan rencana audit berdasarkan data kuantitatif, pelaksanaan survei pendahuluan, serta program audit yang disesuaikan dengan hasil analisis sebelumnya.

Penelitian ini juga memberikan perhatian pada pentingnya sistem pengendalian internal sebagai pelengkap dari fungsi audit internal. COSO sebagai kerangka kerja pengendalian internal menjadi rujukan dalam menyusun sistem yang dapat diandalkan dalam mencegah *fraud*. Pengendalian internal yang kuat ditandai dengan adanya pengawasan manajemen yang ketat, pengelolaan risiko yang baik, serta sistem pelaporan dan evaluasi yang berfungsi optimal.

Jurnal ini menyimpulkan bahwa audit internal memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga integritas sistem keuangan perusahaan. Auditor internal berperan tidak hanya sebagai pelapor, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi manajemen dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko-risiko kecurangan yang mungkin terjadi. Implementasi pengendalian internal yang baik menjadi syarat utama keberhasilan audit internal dalam menjalankan tugasnya.

Kesimpulan yang diambil dari jurnal ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kualitas audit internal serta pembentukan budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan pendekatan studi kasus empiris untuk menggali lebih dalam peran audit internal dalam perusahaan tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih aplikatif dan memberi kontribusi langsung terhadap praktik audit internal di lapangan.

REFRENSI:

Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235-243.

JURNAL 6

1	Nama Jurnal	: Jurnal Pasar Modal dan Bisnis
2	Volume	: 2
3	Nomor	: 2
4	Halaman	: 183-194
5	Tahun Terbit	: 2020
6	Judul Jurnal	: Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit
7	Nama Penulis	: Devina Mahmuda, Putri Nurmala

Jurnal ini membahas secara empiris pengaruh tiga faktor utama, yaitu keahlian auditor, pengalaman audit, serta pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor di Kota Depok. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana ketiga faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap ketepatan pemberian opini audit dalam praktik nyata. Ketepatan pemberian opini audit dianggap krusial karena opini yang dikeluarkan auditor menjadi pedoman penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya kasus manipulasi opini audit, termasuk dugaan suap demi mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Isu-isu ini mencerminkan pentingnya integritas dan kompetensi auditor. Ketika auditor mengeluarkan opini yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, seperti yang terjadi dalam kasus SNP Finance, maka akan berpotensi menyesatkan para pemangku kepentingan dan merusak kepercayaan terhadap profesi auditor secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan diri pada aspek kompetensi profesional auditor yang mencakup keahlian, pengalaman, dan pengetahuan yang mendalam.

Dalam kerangka teoritisnya, jurnal ini menggunakan teori atribusi yang menekankan pada faktor internal dan eksternal sebagai penentu suatu perilaku.

Dalam konteks ini, perilaku auditor dalam memberikan opini audit bisa dipengaruhi oleh kemampuan internal (keahlian, pengalaman, pengetahuan) dan faktor eksternal seperti tekanan dari klien atau pihak ketiga. Teori ini membantu menjelaskan hubungan antara karakteristik auditor dan ketepatan opini audit yang mereka berikan.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di lima Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Depok. Jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 35. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik convenience sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keahlian auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan keahlian profesional yang memadai cenderung memberikan opini yang lebih akurat. Penemuan ini memperkuat pentingnya standar kompetensi profesional dalam praktik audit.

Namun demikian, pengalaman audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hasil ini mengejutkan karena bertentangan dengan banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa auditor dengan pengalaman yang lebih tinggi cenderung lebih tepat dalam memberikan opini. Penulis menduga bahwa hasil ini disebabkan oleh mayoritas responden yang masih tergolong baru dalam dunia kerja, dengan masa kerja kurang dari satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman saja tidak cukup tanpa disertai dengan pembinaan dan supervisi yang baik.

Adapun variabel pengetahuan akuntansi dan auditing terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Pengetahuan mendalam mengenai prinsip dan standar akuntansi serta teknik audit membantu auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa

keberhasilan auditor dalam memberikan opini yang tepat sangat tergantung pada kualitas pendidikan dan pemahaman teoritis yang dimiliki.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dua dari tiga variabel independen yang diteliti, yakni keahlian dan pengetahuan akuntansi dan auditing, memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sementara itu, pengalaman audit tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan, seperti keterbatasan jumlah responden dan waktu penelitian, serta fakta bahwa tidak semua KAP di Depok bersedia ikut serta. Peneliti juga menyarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan cakupan lebih luas dan menggunakan metode triangulasi data untuk hasil yang lebih komprehensif.

Secara umum, jurnal ini menyumbang pemahaman penting dalam literatur akuntansi dan auditing mengenai peran keahlian dan pengetahuan teknis dalam menghasilkan opini audit yang akurat. Temuan ini juga memberikan masukan praktis bagi institusi pendidikan akuntansi dan organisasi profesi auditor mengenai pentingnya pengembangan keahlian dan pengetahuan teknis melalui pelatihan berkelanjutan.

REFRENSI:

Mahmuda, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, Dan Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 183-194.

JURNAL 7

1	Nama Jurnal	: METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi
2	Volume	: 3
3	Nomor	: 1
4	Halaman	: 40-53
5	Tahun Terbit	: 2019
6	Judul Jurnal	: Kajian terhadap Peranan Teknologi Informasi dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis)
7	Nama Penulis	: Duma Megaria Elisabeth

Jurnal ini mengkaji secara teoritis bagaimana teknologi informasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses audit yang mengalami perkembangan menuju sistem komputerisasi. Dalam era informasi yang semakin maju, akuntansi tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi. Perubahan sistem dari manual menuju sistem berbasis komputer telah menyebabkan perlunya transformasi dalam praktik audit, terutama berkaitan dengan pengendalian intern, metode audit, serta keahlian auditor dalam memahami sistem informasi yang kompleks. Dalam konteks ini, auditor tidak hanya dituntut untuk menguasai prinsip akuntansi dan audit, tetapi juga wajib memiliki pemahaman teknis tentang sistem informasi berbasis teknologi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan metode audit berbasis komputer.

Artikel ini menyoroti bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer telah mengubah cara auditor bekerja. Dalam sistem ini, proses entri data dan pencatatan akuntansi menjadi lebih cepat, otomatis, dan kompleks. Dampaknya, auditor harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini dengan mempelajari konsep baru dalam audit, termasuk bagaimana cara mengidentifikasi risiko baru yang timbul dari penggunaan sistem elektronik dan bagaimana mengembangkan teknik audit untuk menyesuaikan dengan teknologi digital. Proses audit tidak lagi sekadar memeriksa dokumen fisik, tetapi kini juga mencakup evaluasi data digital dan pengendalian yang tertanam dalam aplikasi komputer.

Peran teknologi informasi dalam audit tidak hanya mengubah cara kerja auditor, tetapi juga menciptakan kebutuhan baru atas keahlian tertentu. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa auditor saat ini harus mampu memahami desain sistem, risiko teknologi informasi, serta bagaimana menggunakan teknologi itu sendiri untuk mengaudit sistem yang terkomputerisasi. Auditor perlu memahami bahwa risiko dalam sistem berbasis komputer, seperti kehilangan data, kebocoran informasi, atau kesalahan dalam proses pengambilan keputusan akibat sistem yang tidak akurat, memiliki implikasi serius terhadap laporan keuangan dan reputasi organisasi.

Selanjutnya, jurnal ini mengidentifikasi berbagai alasan penting mengapa audit teknologi informasi perlu dilakukan. Di antaranya adalah untuk menghindari kerugian akibat kehilangan data, kesalahan perhitungan, dan potensi penyalahgunaan komputer. Jurnal ini menekankan pentingnya auditor memahami risiko-risiko ini dan melakukan evaluasi terhadap sistem informasi yang digunakan oleh entitas bisnis. Dengan adanya potensi risiko yang lebih tinggi dalam sistem komputer, maka audit sistem informasi menjadi sangat vital untuk memastikan bahwa proses bisnis berjalan dengan baik dan informasi yang dihasilkan dapat diandalkan.

Pembahasan kemudian mengarah pada pendekatan audit berbasis komputer yang terbagi menjadi tiga metode utama: audit di sekitar komputer (*auditing around the computer*), audit melalui komputer (*auditing through the computer*), dan audit dengan bantuan komputer (*auditing with computer*). Ketiga pendekatan ini menuntut auditor untuk memiliki keahlian dalam menggunakan perangkat lunak audit serta memahami logika dan struktur sistem yang mereka periksa. Auditor tidak hanya harus memahami sistem yang diaudit, tetapi juga mampu menjalankan dan menilai program komputer yang digunakan klien, serta mampu mengembangkan skenario pengujian yang dapat mendeteksi kesalahan dan kecurangan dalam sistem informasi.

Lebih lanjut, jurnal ini juga mengulas berbagai teknik audit komputerisasi, seperti penggunaan data uji, simulasi paralel, serta audit software seperti ACL dan IDEA. Teknik ini memungkinkan auditor untuk menguji sistem informasi secara mendalam dan memastikan bahwa data yang diproses tidak mengalami manipulasi

atau kesalahan. Selain itu, teknologi ini membantu auditor dalam efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit, termasuk kemampuan untuk mengaudit seluruh populasi data, bukan hanya berdasarkan sampel. Artinya, teknologi memberikan keunggulan dalam meningkatkan akurasi dan jangkauan pengujian auditor.

Di sisi lain, jurnal ini tidak hanya memaparkan tantangan tetapi juga menggarisbawahi peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh profesi akuntan dan auditor. Salah satunya adalah peran sebagai konsultan sistem informasi berbasis komputer. Auditor yang memiliki pemahaman TI yang baik dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi dengan membantu mereka dalam perencanaan, pemilihan sistem, dan pengendalian internal. Selain itu, adanya profesi khusus seperti CISA (*Certified Information System Auditor*) menjadi bukti bahwa kolaborasi antara bidang akuntansi dan teknologi telah melahirkan spesialisasi baru. Auditor juga dapat terlibat dalam audit kepercayaan web (*web trust*), sebuah bidang audit yang berfokus pada keamanan dan keandalan transaksi bisnis berbasis internet, yang semakin penting di era digital ini.

Dari keseluruhan analisis, jurnal ini memberikan gambaran komprehensif mengenai transformasi profesi auditor di era teknologi informasi. Tantangan ke depan bukan hanya sekadar kemampuan memahami akuntansi dan audit, tetapi juga sejauh mana auditor mampu beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang. Dalam era digital, seorang auditor yang mampu mengintegrasikan kemampuan teknis dan profesional akan menjadi aset penting bagi organisasi yang mengandalkan sistem informasi untuk menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keahlian dalam bidang teknologi informasi menjadi kebutuhan mutlak bagi para auditor masa kini dan masa depan.

REFRENSI:

Elisabeth, D. M. (2019). Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 40-53.

JURNAL 8

1	Nama Jurnal	: Riset dan Jurnal Akuntansi
2	Volume	: 6
3	Nomor	: 3
4	Halaman	: 2364-2376
5	Tahun Terbit	: 2022
6	Judul Jurnal	: Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
7	Nama Penulis	: Pieter Leunupun, Grace Persulesy, Melisa Yuliana Souhuwat

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa selama lebih dari satu dekade, kabupaten ini gagal memperoleh opini audit yang baik dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang menunjukkan adanya permasalahan serius dalam pengelolaan keuangan dan akuntabilitas pemerintah daerah.

Permasalahan mendasar yang diangkat oleh penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara penerapan prosedur pengelolaan keuangan dan hasil akhir berupa kualitas laporan keuangan. Dalam konteks pemerintahan daerah, laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif dan sistem akuntansi yang handal sangat diperlukan untuk menjamin kualitas laporan tersebut. Tujuan dari laporan keuangan tidak hanya menyajikan informasi fiskal, tetapi juga memberikan data yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 36 pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Seram Bagian Barat. Karakteristik responden

mencerminkan keberagaman dalam hal usia, pendidikan, dan masa kerja, yang memberikan gambaran representatif tentang kondisi aparatur pengelola keuangan di daerah tersebut. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji dua hipotesis utama, yaitu pengaruh pengelolaan keuangan daerah (X1) dan sistem akuntansi keuangan daerah (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan seperti akuntabilitas, transparansi, value for money, dan pengendalian belum cukup untuk menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten dan terintegrasi, atau kurangnya pemahaman terhadap standar pelaporan yang berlaku.

Sebaliknya, variabel sistem akuntansi keuangan daerah menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pencatatan, penggolongan, dan pelaporan yang diterapkan dalam sistem akuntansi keuangan daerah, maka akan semakin baik pula kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Sistem akuntansi yang efektif memungkinkan adanya keakuratan, kelengkapan, dan keterbandingan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah dan pihak lain yang berkepentingan.

Secara teknis, hasil regresi menunjukkan bahwa sistem akuntansi memberikan kontribusi sebesar 84,4% terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengelolaan keuangan daerah memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur dan prosedur akuntansi yang terstandarisasi dan berjalan dengan baik menjadi penopang utama dalam menghasilkan laporan yang dapat dipercaya, dibandingkan dengan pengelolaan yang mungkin masih lemah dalam implementasi prinsip-prinsip tata kelola keuangan.

Lebih jauh lagi, jurnal ini juga menggarisbawahi pentingnya integrasi antara sistem akuntansi dan pelaksanaan pengelolaan keuangan yang taat asas. Kombinasi keduanya akan memperkuat kualitas laporan keuangan. Namun, jika salah satu

aspek tidak dijalankan dengan baik, maka keseluruhan output laporan keuangan menjadi kurang andal. Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat yang baru saja mulai menunjukkan perbaikan dengan memperoleh opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) setelah bertahun-tahun menerima opini disclaimer, menjadi studi kasus yang menggambarkan pentingnya reformasi dalam sistem informasi dan pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

Temuan penting dari jurnal ini menjadi masukan berharga bagi Pemerintah Daerah, khususnya dalam upaya mewujudkan prinsip *good governance*. Kualitas laporan keuangan harus menjadi prioritas karena menyangkut kepercayaan publik dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang keuangan dan akuntansi serta pemanfaatan teknologi informasi yang memadai agar sistem akuntansi keuangan dapat berjalan optimal. Selain itu, evaluasi terhadap regulasi dan mekanisme pengelolaan keuangan juga harus dilakukan secara berkala untuk menghindari terulangnya opini buruk dari BPK.

Secara keseluruhan, jurnal ini menyimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah adalah determinan utama terhadap kualitas laporan keuangan, sementara pengelolaan keuangan daerah masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan dua variabel bebas saja, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti kompetensi SDM, kepemimpinan, dan sistem informasi keuangan daerah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan variabel untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

REFRENSI:

Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2364-2476.

JURNAL 9

1	Nama Jurnal	: Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi
2	Volume	: 11
3	Nomor	: 2
4	Halaman	: 170-178
5	Tahun Terbit	: 2020
6	Judul Jurnal	: Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan
7	Nama Penulis	: Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi

Jurnal ini mengkaji secara komprehensif pengaruh tiga variabel penting dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah, yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi publik terhadap kinerja keuangan pemerintahan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, pemerintah daerah diwajibkan menyusun laporan keuangan yang berkualitas, yang memenuhi prinsip relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan dipahami. Namun, dalam praktiknya, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kerap kali belum mencerminkan harapan tersebut. Hal inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Objek penelitian adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung. BPKAD dipilih karena lembaga ini merupakan entitas yang bertanggung jawab secara langsung terhadap penyusunan dan pelaporan keuangan daerah. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melalui penyebaran kuesioner kepada 60 responden. Responden yang dipilih merupakan pegawai yang telah bekerja lebih dari satu tahun di bidang pengelolaan keuangan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Sebelum analisis dilakukan, data diuji validitas dan reliabilitasnya, serta diuji asumsi klasik untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran statistik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi yang baik pada pegawai mampu meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Hal ini dikarenakan pemahaman yang memadai memungkinkan para pegawai untuk mengerti proses akuntansi secara keseluruhan, mulai dari pencatatan hingga pelaporan. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menciptakan laporan yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, pemanfaatan sistem informasi akuntansi juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem ini dianggap sebagai tulang punggung dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat. Penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi membantu mempercepat proses pelaporan, mengurangi potensi kesalahan manusia, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang valid. Dalam konteks pemerintahan daerah, penerapan sistem ini sangat krusial, mengingat kompleksitas transaksi keuangan dan kebutuhan akan pelaporan yang akurat dalam waktu yang terbatas.

Variabel terakhir yang turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Sistem ini berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol jalannya proses keuangan dalam pemerintahan. Fungsi pengawasan yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan, penyalahgunaan wewenang, serta memastikan bahwa seluruh proses keuangan berjalan sesuai prosedur dan regulasi yang berlaku. Dengan pengendalian yang kuat, data keuangan yang dihasilkan akan lebih dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori kegunaan-keputusan (*decision usefulness theory*) yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Artinya, kualitas laporan keuangan akan tercapai apabila informasi yang disajikan bersifat relevan dan andal, serta memenuhi kebutuhan pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi. Ketiga variabel yang diuji dalam jurnal ini dinilai sebagai

determinan utama dalam menciptakan laporan keuangan yang informatif dan akuntabel.

Berdasarkan hasil uji F dan uji T dalam analisis regresi, seluruh variabel menunjukkan signifikansi statistik di bawah tingkat probabilitas 0,05, yang berarti hipotesis penelitian dapat diterima. Nilai adjusted R Square dari model regresi menunjukkan bahwa sebagian besar variabel dalam model memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah untuk memprioritaskan peningkatan pemahaman akuntansi pegawai, memaksimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi, serta memperkuat sistem pengendalian intern sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas laporan keuangan.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara sumber daya manusia, teknologi, dan sistem kontrol dalam membangun sistem akuntansi pemerintahan yang andal. Pemerintah daerah perlu berinvestasi pada pelatihan dan pengembangan kapasitas pegawai agar memiliki kompetensi teknis yang cukup di bidang akuntansi dan sistem informasi. Selain itu, pengawasan internal harus diperkuat agar mampu mendeteksi dan mencegah potensi kesalahan atau penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.

REFRENSI:

Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170-178.

JURNAL 10

1	Nama Jurnal	: STAR – Study & Accounting Research
2	Volume	: 14
3	Nomor	: 2
4	Halaman	: 32-45
5	Tahun Terbit	: 2017
6	Judul Jurnal	: pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
7	Nama Penulis	: Tuti Herawati dan Desi Nopianti

Jurnal ini menyajikan penelitian mengenai pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan praktik *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat. Isu utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan keuangan publik sebagai upaya mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Dalam konteks tersebut, laporan keuangan menjadi tolok ukur penting dalam mengukur kinerja pemerintah daerah serta sebagai media pertanggungjawaban kepada publik. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh implementasi standar akuntansi yang tepat dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Unit analisisnya adalah 27 pemerintah daerah di Jawa Barat, yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengukur secara simultan dan parsial pengaruh SAP dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Kedua variabel bebas tersebut dipandang sebagai komponen kunci dalam reformasi birokrasi dan akuntabilitas sektor publik yang sedang digalakkan di berbagai daerah di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan penerapan SAP dan praktik *good governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan. Namun, secara parsial, hanya penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan yang terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan, sementara *good governance* menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun penerapan prinsip *good governance* penting secara konseptual, dalam praktiknya dampaknya terhadap laporan keuangan belum sepenuhnya optimal.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sendiri merupakan seperangkat prinsip yang ditetapkan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintahan yang akurat, relevan, dapat dibandingkan, dan andal. SAP yang diterapkan saat ini berbasis akrual, yang bertujuan untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas keuangan sektor publik secara menyeluruh. Penerapan SAP tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis dalam pelaporan, tetapi juga mencerminkan komitmen institusi terhadap tertib administrasi dan manajemen keuangan negara. Dalam penelitian ini, SAP dinilai menjadi faktor yang lebih dominan dalam menjamin kualitas laporan keuangan karena keberadaan aturan yang jelas dan mekanisme pengawasan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Di sisi lain, penerapan prinsip *good governance* seperti transparansi, partisipasi publik, akuntabilitas, dan supremasi hukum masih menghadapi kendala dalam implementasi di tingkat daerah. Meski menjadi prinsip ideal dalam tata kelola, belum semua pemerintah daerah mampu menerjemahkan prinsip-prinsip tersebut dalam prosedur operasional maupun budaya kerja organisasi. Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa upaya peningkatan kualitas laporan keuangan tidak cukup hanya dengan menerapkan prinsip *good governance* secara normatif, tetapi perlu ada komitmen dan penguatan kelembagaan agar nilai-nilai tersebut benar-benar tercermin dalam praktik penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Lebih lanjut, jurnal ini juga memaparkan data temuan dari BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2012 yang menunjukkan bahwa sebagian besar entitas pemerintah masih mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), bahkan ada yang mendapatkan opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Temuan umum yang sering terjadi adalah kelemahan dalam pencatatan aset tetap, pengelolaan kas, dan kurangnya pengungkapan informasi. Ini menjadi bukti nyata

bahwa kualitas laporan keuangan masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi di tingkat daerah.

Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kapasitas aparatur pemerintah daerah dalam menerapkan SAP secara konsisten. Tanpa penguasaan yang baik terhadap standar ini, maka laporan keuangan tidak akan memenuhi karakteristik kualitatif yang dibutuhkan. Pemerintah daerah juga harus didorong untuk membangun sistem pengendalian intern yang kuat dan meningkatkan peran pengawasan oleh inspektorat daerah sebagai bagian dari sistem *good governance* yang efektif. Selain itu, penting untuk dilakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan praktik pelaporan keuangan agar senantiasa sejalan dengan dinamika regulasi dan kebutuhan informasi publik.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat posisi SAP sebagai alat utama dalam pelaporan yang akuntabel. Sementara itu, *good governance* diposisikan sebagai kerangka nilai yang perlu diterjemahkan lebih nyata dalam sistem dan budaya organisasi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan yang memperkuat sinergi antara regulasi teknis dan tata kelola yang etis dan partisipatif untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

REFRENSI:

Herawati, T., & Nopianti, D. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Star*, 14(2), 32-45.